

## Madu Galo-galo sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Nagari Taram

Puji Gusri Handayani<sup>\*1</sup>, Hafiz Hidayat<sup>2</sup>, Rahmi Dwi Febriani<sup>3</sup>, Triave Nuzila Zahri<sup>4</sup>, Nurul Hanifa<sup>5</sup>, Intan Maharani<sup>6</sup>, Dinda Humayroh<sup>7</sup>, Nabilah Rosanty<sup>8</sup>, Fadilur Ridho<sup>9</sup>, Indra Pernanda Putra Nasution<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Adzkia

<sup>5</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

<sup>6</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

<sup>7</sup>Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

<sup>8</sup>Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

<sup>9</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

<sup>10</sup>Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, [pujigusrihandayani@gmail.com](mailto:pujigusrihandayani@gmail.com)

First received:  
29 Februari 2024

Revised:  
13 Maret 2024

Final Accepted:  
15 Mei 2024

### Abstrak

Stunting menjadi masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang pada kualitas hidup anak dan masa depannya. Untuk mengatasi stunting, perlu dilakukan penanganan holistik, pemenuhan gizi, pelayanan kesehatan, dan pemanfaatan pangan lokal seperti mengkonsumsi madu galo-galo. Madu galo-galo terbukti mengandung zat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, termasuk mineral, polifenol, vitamin, asam amino, karotenoid, enzim, asam organik, dan senyawa volatil. Madu galo-galo mengandung banyak nutrisi yang baik untuk tubuh dan dapat membantu mengurangi resiko stunting ketika dikonsumsi secara bersamaan dengan pola makan yang seimbang dan asupan gizi yang cukup. Karena mengandung sumber tambahan nutrisi, madu galo-galo dapat dikonsumsi untuk membantu anak yang mengalami stunting di Nagari Taram Kecamatan Harau. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai stunting dan upaya pencegahannya di Nagari Taram Kecamatan Harau. Metode kegiatan yang digunakan berupa penyuluhan, ceramah dan tanya jawab mengenai pencegahan stunting kepada peserta posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024. Upaya ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif berupa penurunan angka stunting di Nagari

Taram Kecamatan Harau, dan perbaikan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Stunting, Nutrisi, Orangtua, Madu Galo-galo

**Abstract**

*Stunting is a serious problem that can have a long-term impact on a child's quality of life and future. To overcome stunting, it is necessary to carry out holistic handling, fulfillment of nutrition, health services, and utilization of local food such as consuming galo-galo honey. Galo-galo honey is proven to contain substances beneficial to human health, including minerals, polyphenols, vitamins, amino acids, carotenoids, enzymes, organic acids, and volatile compounds. Galo-galo honey contains many nutrients that are good for the body and can help reduce the risk of stunting when consumed simultaneously with a balanced diet and adequate nutritional intake. Because it contains an additional source of nutrition, galo-galo honey can be consumed to help children who are stunted in Nagari Taram, Harau District. The purpose of this activity is to increase mothers' knowledge and understanding of stunting and prevention efforts in Nagari Taram, Harau District. The activity method used was in the form of counseling, lectures and questions and answers about stunting prevention to posyandu participants. This activity will be held on February 7, 2024. This effort is carried out with the hope that it can make a positive contribution in the form of reducing stunting rates in Nagari Taram, Harau District, and improving the quality of human resources in the future.*

**Keywords:** Stunting, Nutrition, Parenting, Galo-galo Honey

---

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah yang masih dihadapi Indonesia. Stunting adalah suatu kondisi keterlambatan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi jangka panjang, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak mencakupi, terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Rahmawati & Agustin, 2020). Stunting merupakan masalah kesehatan yang perlu segera diatasi (Ratnasari, 2021). Kabupaten Lima Puluh Kota memperoleh angka stunting yang masih tinggi, yaitu berada di angka 24,3 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pada tahun 2020 jumlah anak stunting di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 2.114 anak, pada tahun 2021 menurun menjadi 1972, namun pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 2050 anak (Susridawati & Ali, 2023). Nagari Taram merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data dari posyandu mawar, masih terdapat anak stunting di wilayah kerja posyandu tersebut yaitu Nagari Taram Kecamatan Harau sebanyak 13 anak. Hasil rebusan stunting bulan Agustus 2023, ada 3 balita yang stunting di Jorong Parak Baru Nagari Taram. Penurunan tersebut disebabkan oleh banyak faktor yaitu rendahnya permasalahan sosial ekonomi, kerawanan pangan, status gizi ibu selama hamil, bayi berat lahir rendah (BBLR), pendidikan, status gizi, sanitasi dan ketersediaan air (Permatasari & Supriyatno, 2020). Performa atau prestasi akademis seorang anak mungkin terkena dampak stunting (Woldehanna et al., 2017). Selain itu, stunting mempengaruhi kapasitas pertumbuhan fisik dan kognitif di masa depan, yang akan berdampak pada produktivitas orang dewasa (Behrman et al., 2020) (Widayanti, 2016). Stunting meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti obesitas dan diabetes di usia dewasa (Shetty et al., 2020). Pada usia produktif, deformasi masih dapat mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya produktivitas. Salah satu strategi untuk mengatasi terbatasnya akses pangan keluarga adalah dengan memaksimalkan penggunaan pangan lokal. Pemanfaatan pangan yang ditanam secara lokal memungkinkan masyarakat pedesaan—terutama mereka yang berpenghasilan rendah dan menengah—lebih banyak kendali atas di mana mereka dapat membeli makanan sehat (Ashar & Damanik, 2021). Madu memberikan beberapa manfaat kesehatan bagi balita dan ibu hamil, menjadikannya salah satu makanan padat nutrisi yang terdapat di alam (Watson et al., 2019). Akan tetapi, harga yang relatif mahal dan kemurnian madu di pasaran yang diragukan menyebabkan konsumsi madu sangat rendah, terutama bagi keluarga kurang mampu. Madu selalu tersedia dan akan menyusut jika talinya ditarik. Namun karena lebah menyengat, memelihara lebah madu menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Karena lebah gallo-galo mudah berkembang biak dan tidak memiliki alat penyengat, hal berikut ini tidak berlaku bagi mereka. Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mendukung tumbuh kembang anak adalah intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah stunting dan mendorong perubahan perilaku.

## **METODE**

Kegiatan penyuluhan stunting dilaksanakan pada Rabu, 7 Februari 2024 di Posyandu Jorong Parak Baru, Nagari Taram, Kecamatan Harau. Sasaran dalam kegiatan peningkatan kapasitas ini, yaitu : ibu hamil, ibu pasca salin, ibu dengan anak balita (anak di bawah 5

tahun), dan kader-kader posyandu yang berada di Nagari Taram, Kecamatan Harau. Pelaksanaan pemberian materi terkait penyuluhan stunting dan bagaimana contoh bentuk makanan yang kaya akan nutrisi untuk mengatasi anak yang telah terkena stunting yaitu seperti tahu, telur, tempe, hati, dan madu guna untuk meningkatkan imunitas dan gizi pada anak yang disampaikan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang. Setelah itu, juga dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab interaktif. Desain penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods research design*). Pada karya ini, kita bisa memakai metodologi kuantitatif untuk mencari artikel di Google Scholar (misalnya untuk melakukan tinjauan literatur). Tinjauan pustaka ini dilakukan dengan metode tinjauan sistematis, yaitu pengumpulan artikel memakai beberapa mesin pencari untuk menemukan materi yang relevan dengan artikel tersebut. keterbelakangan anak-anak. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan database elektronik online. Dan kemudian menggunakan metodologi kualitatif untuk melakukan kegiatan penyuluhan pada masyarakat (misalnya, wawancara, observasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pertama yang dilaksanakan berupa pemberian materi penyuluhan mengenai pencegahan stunting oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang salah satunya dengan memberikan informasi yang terarah (Marimbun & Sahbani, 2022) Faktor penentu konservasi di negara berkembang telah dijelaskan, termasuk lingkungan, keturunan, perilaku dan sosiodemografi, berdasarkan WHO. Sosiodemografi dapat mencakup sosioekonomi, kemiskinan, dan ketahanan pangan.



Gambar 1. Pendataan pada Peserta Posyandu Mawar di Jorong Parak Baru



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan Stunting Kepada Peserta Posyandu Mawar di Jorong Parak Baru

Berdasarkan data yang di dapatkan, pada tahun 2020 jumlah anak stunting di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 2.114 anak, pada tahun 2021 menurun menjadi 1972, namun pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 2050 anak (Susridawati & Helmi, 2023). Nagari Taram merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data dari posyandu mawar, masih terdapat anak stunting di wilayah kerja posyandu mawar tersebut yaitu pada Nagari Taram Kecamatan Harau terdapat sebanyak 13 anak yang stunting. Sedangkan data yang didapatkan dari hasil rembuk stunting pada bulan Agustus 2023, terdapat 3 balita yang stunting di wilayah Jorong Parak Baru Nagari Taram dengan nama balita: 1. Muhammad Ghifran, 2. Dhanya Puthi Alisya, 3. Naila safa Azzahra. Defisiensi nutrisi kronis dapat disebabkan oleh siklus antar generasi atau diturunkan. Ibu yang kekurangan gizi biasanya memperoleh anak yang kekurangan gizi.

Edukasi gizi adalah bagian dari kegiatan pendidikan kesehatan (Listyarini et al., 2020). Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan gizinya serta memberikan gizi yang cukup kepada bayinya setelah melahirkan. Pengetahuan gizi ibu hamil mempengaruhi pengambilan keputusan serta perilaku ibu (Listyarini et al., 2020). Desmawati et al. (2021) bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader mengenai pentingnya asupan gizi dalam mencegah masalah gizi pada ibu hamil. Selain itu, edukasi gizi pada ibu hamil dapat menjadi salah satu upaya dalam pencegahan masalah stunting.

Pencegahan stunting melibatkan edukasi gizi, pemberian makan yang tepat, dan peningkatan kesehatan umum. Edukasi gizi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah stunting. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang gizi seimbang, pola makan, dan kebutuhan gizi anak. Kemudian, penjelasan tentang stunting

juga di sosialisasikan, yaitu sebagai berikut; faktor yang mempengaruhi stunting, diantaranya; a) kurang gizi dalam waktu lama sejak dalam kandungan, b) pola asuh kurang efektif, c) pola makan ibu yang tidak seimbang, d) tidak melakukan perawatan pasca melahirkan baik pada bayi maupun ibu, e) gangguan mental dan hipertensi pada yang terjadi pada ibu baik selama kehamilan dan pasca melahirkan, f) sakit infeksi yang berulang karena sistem imun tubuh yang buruk, g) faktor sanitasi dan air yang tidak memadai, h) ekonomi keluarga, dan i) pendidikan orang tua (Apriluana, 2018; Komalasari et al., 2020).

Salah satu faktor penyebab stunting yang paling utama adalah kekurangan gizi. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut di Nagari Taram sebagai salah satu penghasil madu, mengupayakan madu sebagai salah satu makanan pencegah stunting. Madu dapat meningkatkan nafsu makan pada balita (Pratiwi et al., 2023). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa madu mungkin mampu melawan berbagai infeksi (Saeni, 2022). Selain itu, sebagai antagonis faktor pengaktif trombosit, madu bekerja melawan virus (Shaharina et al., 2020). Selain itu, madu memiliki kandungan nutrisi untuk mencegah anemia pada ibu hamil (Evayanti et al., 2021). Dengan meningkatkan kadar hemoglobin pada trimester ketiga kehamilan, madu dapat membantu ibu terhindar dari anemia defisiensi besi (Rianti & Choirunnisa, 2021). Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi tentang konsumsi madu galo-galo.

Madu Galo-galo adalah madu yang berasal dari flora yang dihasilkan oleh nextar bunga. Madu galo-galo dapat menjadi salah satu sumber makanan yang sehat dan mengandung gizi, namun tidak langsung mempengaruhi stunting. Masyarakat sejauh ini belum mengetahui bahwa lebah galo-galo dapat menghasilkan madu yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan tubuh, dan dapat dibudidayakan di pekarangan rumah. Namun produksi dan perkembangan lebah empedu sangat berpengaruh pada faktor lingkungan. Penanaman tanaman vegetasi berbunga seperti bunga Air Mata Pengantin, Santos Temon dan Kaliandra di sekitar lokasi rumah lebah galo-galo dapat menjadi pemikat dan sumber makanan lebah galo-galo sehingga meningkatkan produksi madu (Rusdimansyah dkk., 2023). Lebah galo- galo dapat dibudidayakan oleh masyarakat sekitar dan memberikan banyak manfaat yang terkandung dalam madu tersebut. Manfaat mengonsumsi makanan bergizi, termasuk madu, dapat mendukung kesehatan dan pertumbuhan secara keseluruhan, yang secara tidak langsung dapat membantu mencegah stunting. Pada saat ini, madu galo-galo dapat menjadi makanan suplemen bagi ibu hamil dan juga suplemen untuk ibu menyusui. Bagi balita, madu dapat diberikan sebagai makanan tambahan untuk usia 6 bulan hingga 2 tahun.



Gambar 3. Proses Pengambilan Madu Galo-Galo di Jorong Tanjung Ateh

Budidaya galo-galo tidak terbatas pada produksi madu saja. Berfokus pada perbanyak tanaman berbunga, para pemulia di Sumatera Barat juga berkontribusi dalam terciptanya keseimbangan ekologi. Produsen madu galo-galo mengatasi permasalahan persaingan pangan alami dan melibatkan masyarakat dalam proses budidaya dengan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

Selain mengupayakan pemanfaatan galo-galo, pengabdian ini juga memberikan informasi kepada ibu-ibu muda terkait pencegahan stunting, diantaranya; a) aktif Minum Tablet Tambah Darah (TTD) agar terhindar dari anemia, b) periksa kehamilan secara teratur, c) rutin ke Posyandu, d) asi eksklusif selama 6 bulan, e) tingkatkan kebersihan, dan f) sanitasi air bersih yang baik.

Setelah selesai penyampaian materi tentang penyuluhan mengenai pencegahan stunting oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif dengan peserta posyandu. Peserta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi yang mencerminkan tingginya tingkat minat dan keterlibatan dalam kegiatan. Peserta kegiatan juga turut melontarkan sejumlah pertanyaan yang menunjukkan tingginya rasa ingin tahu peserta dan keinginan mendapatkan informasi yang terfaktual dalam kegiatan ini. Kegiatan peningkatan kapasitas ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta dalam pencegahan stunting sebagai salah satu langkah awal yang bisa memberikan dampak jangka panjang untuk penurunan angka stunting dan perbaikan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Madu galo-galo berkhasiat sebagai salah satu pencegahan stunting terutama dalam hal pemenuhan gizi. Selain itu, memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, melakukan deteksi dini melalui konsultasi dan rutin mengukur berat badan dan tinggi badan anak. Sehingga lahirlah anak-anak yang sehat dan menjadi generasi yang berkualitas. Kegiatan peningkatan kapasitas ibu melalui edukasi pencegahan stunting berhasil mencapai tujuan-tujuannya dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan dukungan kepada masyarakat dalam memahami dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting. Kegiatan ini berjalan lancar dengan pemberian materi edukasi. Tenaga kesehatan harus menambah program pendidikan kesehatan khususnya di bidang stunting supaya pengetahuan ibu bertambah dan masalah stunting segera teratasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pimpinan Nagari Taram, atas atensinya kepada kami tim KKN dan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita ( 0-59 Bulan ) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara*. 247–256.
- Ashar, H. N., & Damanik, J. (2021). Strategi Masyarakat Miskin Dalam Menghadapi Kerawanan Pangan di Desa Trimurti, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 13–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31105/jpks.v20i1.2334>
- Behrman, J. R., Hoddinott, J., & Maluccio, J. A. (2020). Nutrition , Adult Cognitive Skills , and Productivity : Results and Influence of the INCAP Longitudinal Study. *Food and Nutrition Bulletin*, 41(1), 41–49. <https://doi.org/10.1177/0379572119898956>
- Evayanti, Y., Utami, V. W., Wulandari, D. R., Handari, H. R., Fitriani, M., Rahayu, & Wati, Y. (2021). Penyuluhan tentang Cara Mengonsumsi Madu yang Benar untuk Meningkatkan Kadar Haemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil di Desa Jati Baru Lampung Selatan. *Perak Malahayati*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.33024/jpm.v3i1.4445>
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Marimbun, M., & Sahbani, M. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Film dalam Menurunkan Intensitas Penggunaan Gadget. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 4(2), 69-79.
- Permatasari, D., & Supriyatno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(1), 143–150. <https://doi.org/10.26699/v7i1.ART.p143>

- Pratiwi, D. A., Hanum, F., Adriyani, N., & Yanti, L. (2023). Manfaat Akupresure dan Kombinasi Madu Temulawak untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Stunting. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 169–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.35960/snppkm.v3i1.1294>
- Rahmawati, D., & Agustin, L. (2020). *Cegah stunting dengan stimulasi psikososial dan keragaman pangan*. AE Publishing.
- Ratnasari, N. Y. (2021). *Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda*. 3(2), 116–125.
- Rianti, R., & Choirunnisa, R. (2021). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III d i BPM Ny “ T ” Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(September), 148–155.
- Saeni, R. H. (2022). Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(September), 364–370. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.938>
- Shaharina, K., Hossain, G., Moni, A., Rahman, M., Habiba, U., Alam, M., Kundu, S., Rahman, M., Hannan, A., & Uddin, J. (2020). Heliyon Prospects of honey in fi ghting against COVID-19 : pharmacological insights and therapeutic promises. *Heliyon*, 6(September), e05798. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05798>
- Shetty, P., Iyengar, V., Sawaya, A., Diaz, E., Ma, G., Forrester, T., Valencia, M., Rush, E., Adeyemo, A., Jahoor, F., & Roberts, S. (2020). Application of stable isotopic techniques in the prevention of degenerative diseases like obesity and NIDDM in developing societies. *Food and Nutrition Bulletin*, 23(3), 174–179.
- Susridawati, R., & Ali, H. (2023). *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan ( PKH ) dalam Manfaat di Kecamatan Suliki dan Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Kasus Stunting*. 8(2), 237–248.
- Watson, F., Minarto, Sukotjo, Rah, J. H., & Maruti, A. K. (2019). *Pembangunan Gizi di Indonesia*. Kementerian PPN/Bappenas. [https://repository.stikespersadanabire.ac.id/assets/upload/files/docs\\_1634264569.pdf](https://repository.stikespersadanabire.ac.id/assets/upload/files/docs_1634264569.pdf)
- Woldehanna, T., Behrman, J. R., & Araya, M. W. (2017). Original article The effect of early childhood stunting on children ' s cognitive achievements : Evidence from young lives Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Development*, 31(2), 75–84. <https://www.ajol.info/index.php/ejhd/article/view/167766/157175>